

## **Penerapan Metode System Usability Scale dalam Pengujian Rancangan website Sistem Manajemen Arsip Digital Sekolah**

### *Implementation of the System Usability Scale Method in Testing the Design of a School Digital Archive Management System Website*

**Mohamad Muspawi<sup>1</sup>, K.A. Rahman<sup>2</sup>, Akhmad Fikri Rosyadi<sup>3</sup>, Ulfa Khaira<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Jambi

*Corresponding author* : ulfakhaira@unja.ac.id

#### **ABSTRAK**

Usaha untuk mendapatkan status akreditasi dan peringkat sesuai dengan yang diharapkan membutuhkan persiapan yang matang dan kerja sama yang baik dari tiap-tiap unit yang berada di sekolah tersebut. Kenyataannya dalam melakukan akreditasi sekolah tidak berjalan dengan mudah karena banyak permasalahan yang terjadi. Adapun permasalahan yang terjadi adalah seperti persiapan yang dilakukan oleh sekolah terburu-buru, bukti fisik yang belum cukup, panduan akreditasi yang belum lengkap, sekolah tidak memiliki waktu untuk melakukan evaluasi diri serta kurangnya koordinasi dan komunikasi antar individu maupun tim. Perlu adanya Sistem Manajemen Arsip Digital berbasis web. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegunaan Sistem Manajemen Arsip Digital berbasis web dengan mengadopsi metode System Usability Scale (SUS). Sampel penelitian ini adalah staf dan guru SMA yang berjumlah 55 orang. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Pada kuesioner SUS terdapat 10 item pernyataan yang telah valid dimana nilai rhitung lebih besar dari pada rtabel yang memiliki nilai 0,266. Uji reliabilitas kuesioner menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yakni sebesar 0,549 yang berarti kuesioner ini menunjukkan reliabilitas yang cukup. Hasil evaluasi yang mengadopsi metode System Usability Scale menunjukkan skor SUS Aplikasi Sistem Manajemen Arsip Digital sebesar 66,36 berada di Grade C. Skor SUS Aplikasi Sistem Manajemen Arsip Digital sebesar 66,36 berada di Grade C yang artinya cukup memuaskan pengguna. Skala adjective-nya berada pada level OK/cukup yang berarti sistem sudah layak, artinya penggunaan Aplikasi Sistem Manajemen Arsip Digital sudah dapat diterima, dan level NPS berada pada tingkat passive yang mana artinya pengguna merasa netral atau sedikit puas terhadap sistem ini dengan masih ada ruang untuk peningkatan.

**Kata Kunci:** Akreditasi, Arsip, System Usability Scale, Website

#### **Korespondensi:**

Ulfa Khaira. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi . Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi. Email: ulfakhaira@unja.ac.id

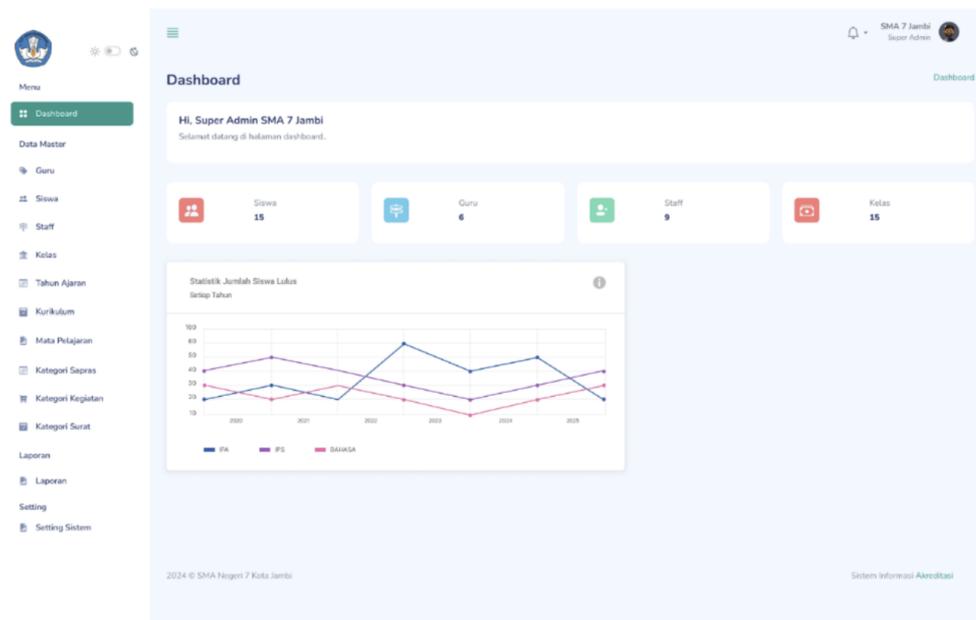
#### **LATAR BELAKANG**

Akreditasi, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 13 Tahun 2018, merupakan penilaian kelayakan satuan pendidikan untuk menjamin mutu. Sekolah perlu persiapan dan kerja sama yang baik untuk mencapai status akreditasi yang diinginkan. Namun, proses akreditasi seringkali tidak mudah akibat berbagai kendala, seperti persiapan terburu-buru, kurangnya bukti fisik dan panduan, keterbatasan waktu evaluasi diri, serta lemahnya koordinasi (Dwiyantoro & Sri Junandi, 2021). Masalah utama yang dihadapi adalah pengelolaan bukti fisik yang tidak tertata dan kurangnya dokumentasi kegiatan, diperparah dengan data akreditasi yang tersebar di berbagai tempat sehingga sulit dicari, tidak rapi, dan rentan hilang (Aldira Lindawati et al., 2022).

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, akses informasi untuk kebutuhan akreditasi menjadi lebih cepat dan mudah. Oleh karena itu, sistem manajemen arsip digital menjadi solusi yang relevan, mengingat arsip digital telah menjadi standar penyimpanan modern yang didukung oleh perkembangan internet dan mudahnya media penyimpanan (Sholihin et al., 2018). Sistem ini menawarkan keuntungan berupa tidak memerlukan ruang besar, biaya yang lebih murah dari arsip manual, serta kemudahan dalam mencari, mencetak, mencadangkan, menggandakan, memindahkan, dan mengirim data secara digital (Wedyawati, 2019). Sistem Manajemen Arsip Digital berbasis web ini dibangun dengan tujuan sebagai media dalam manajemen kearsipan data-data pendukung akreditasi sekolah.

Pengembangan Sistem Manajemen Arsip Digital Sekolah bertujuan untuk mempermudah pengelolaan dan akses terhadap dokumen-dokumen penting sekolah secara elektronik (Lande & Batara, 2019). Namun, keberhasilan implementasi sistem ini sangat bergantung pada tingkat kegunaannya (usability) bagi para penggunanya (Klug, 2017), seperti staf administrasi, guru, dan bahkan siswa dalam batasan tertentu. Sebuah sistem yang canggih namun sulit digunakan akan menghambat adopsi dan pada akhirnya mengurangi efektivitasnya (Martín-García et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa rancangan *website* ini intuitif, mudah dipelajari, dan memberikan

pengalaman pengguna yang positif. Pengujian *usability* menjadi langkah krusial dalam proses pengembangan untuk mengidentifikasi potensi masalah antarmuka, navigasi, dan fungsionalitas dari perspektif pengguna (Bastien, 2010).



**Gambar 1. Tampilan Sistem Manajemen Arsip Digital**

Salah satu metode yang banyak digunakan dan diakui dalam pengujian *usability* adalah *System Usability Scale* (SUS) (Sasmito et al., 2019). SUS merupakan kuesioner sederhana yang terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan skala Likert lima poin. Keunggulan SUS terletak pada kemudahannya dalam penggunaan, validitas yang teruji, serta kemampuannya untuk memberikan gambaran umum yang komprehensif mengenai persepsi pengguna terhadap *usability* sebuah sistem (Grier et al., 2013). Skor SUS yang dihasilkan dapat diinterpretasikan untuk mengukur tingkat kepuasan dan kemudahan penggunaan sistem secara keseluruhan (Grier et al., 2013).

*System Usability Scale* (SUS) merupakan sebuah metode yang populer dalam bidang *usability* dan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur seberapa mudah sebuah website digunakan. Diperkenalkan oleh John Brooke pada tahun 1986, SUS melibatkan partisipasi langsung pengguna akhir dalam proses pengujian. Hasil dari kuesioner SUS menghasilkan skor yang dapat dikonversikan ke dalam metrik lain seperti NPS (Net Promoter Score), tingkat penerimaan (acceptable), deskripsi kualitatif (adjective rating scale), dan bahkan nilai (grade) dari *usability* website yang dievaluasi (Brooke, 2013). Menurut John Brooke, fleksibilitas SUS memungkinkan penggunaannya untuk menguji berbagai jenis produk dan layanan, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi seluler, website, dan aplikasi lainnya.

Mengingat pentingnya *usability* dalam adopsi dan efektivitas Sistem Manajemen Arsip Digital Sekolah, penerapan metode *System Usability Scale* (SUS) dalam pengujian rancangan website ini menjadi sangat relevan. Hasil dari pengujian SUS akan memberikan insight berharga mengenai area mana saja dalam rancangan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Dengan demikian, pengembangan website dapat lebih terarah, memastikan bahwa sistem yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga mudah dan menyenangkan untuk digunakan oleh seluruh pihak terkait di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Tahapan Perencanaan**

Tahap perencanaan penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi pada tampilan prototype website Sistem Manajemen Arsip Digital Sekolah. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi literatur, merujuk pada berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan evaluasi *website*, dengan menggunakan metode *usability testing* dan *System Usability Scale* (SUS). Setelah mempelajari literatur, peneliti menentukan sampel responden menggunakan metode *simple random sampling*. Populasi penelitian ini adalah staf dan guru dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden.

### **2. Tahapan Pengumpulan Data**

Kuesioner *System Usability Scale* (SUS) digunakan pada tahap pengumpulan data penelitian ini. Kuesioner SUS banyak digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna karena memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan biaya pelaksanaan yang rendah. SUS merupakan salah satu cara paling efisien untuk mengumpulkan data yang valid

secara statistik dan memberikan skor yang jelas serta cukup presisi. Oleh karena itu, pengukuran SUS sering disebut sebagai "tes cepat dan sederhana" (*Quick and Dirty test*). Kuesioner SUS telah digunakan lebih dari 25 tahun yang lalu, sebagai bagian dari teknik pengukuran *usability* yang andal. Metode SUS telah tersedia secara bebas untuk evaluasi sistem dan digunakan oleh kolega serta *usability engineer* sejak tahun 1986, dan pada tahun 1996 memengaruhi desain *usability* industri. SUS termasuk dalam alat penilaian *usability* komersial seperti Morae dan disebut sebagai "standar industri", meskipun belum pernah melalui proses standarisasi formal. Nielsen mendefinisikan *usability* dengan lima komponen :

1. **Kemudahan Dipelajari (*Learnability*)**, mengukur jumlah pengguna yang mempelajari *website* untuk menyelesaikan tugas.
2. **Kemudahan Diingat (*Memorability*)**, menilai apakah pengguna dapat mengingat proses yang telah mereka lalui saat menggunakan sistem untuk mencapai tujuan.
3. **Efisiensi (*Efficiency*)**, mengukur seberapa cepat pengguna menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan mereka.
4. **Kesalahan (*Errors*)**, mengukur berapa banyak kesalahan yang dilakukan pengguna saat menggunakan situs, bagaimana pengguna memperbaiki kesalahan tersebut, dan bagaimana kesalahan tersebut memengaruhi mahasiswa.
5. **Kepuasan (*Satisfaction*)**, adalah bagaimana pengguna bereaksi dan merasakan seluruh desain produk berdasarkan desainnya.

Model *System Usability Scale* (SUS) yang dikembangkan oleh John Brooke pada tahun 1996 adalah metode pengukuran *usability* yang terkenal karena singkat dan cepat. Metode SUS bekerja berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yang menggunakan skala likert yang mencakup 10 pertanyaan yang akan dijawab oleh pengguna produk atau layanan. Para responden akan memberi penilaian untuk setiap pertanyaan berdasarkan skala 1 sampai 5 berdasarkan seberapa setuju mereka dengan pernyataan yang ada di dalam kuesioner SUS. Skala 5 berarti sangat setuju, sedangkan skala 1 berarti sangat tidak setuju. Struktur pertanyaan SUS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Kuesioner SUS John Brooke

No	Pertanyaan
1	Saya merasa akan sering menggunakan website Sistem Manajemen Arsip Digital Sekolah
2	Saya merasa website nya terlalu rumit
3	Saya merasa website ini mudah untuk digunakan
4	Saya rasa saya akan membutuhkan bantuan dari orang yang mengerti website ini secara teknis untuk dapat menggunakan sistem ini
5	Saya merasa fitur – fitur yang ada di website ini saling terhubung dengan baik
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten atau tidak sesuai dalam website ini
7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan website ini dengan cepat
8	Saya merasa website ini sangat rumit untuk digunakan
9	Saya sangat yakin bahwa saya bisa menggunakan website ini dan tidak ada hambatan dalam menggunakannya
10	Saya perlu mempelajari banyak hal sebelum saya menggunakan website ini

Dalam menggunakan *System Usability Scale* (SUS) ada beberapa aturan dalam melakukan perhitungan skor SUS. Berikut ini aturan-aturan saat perhitungan skor pada kuisisioner SUS yang sudah didapat.

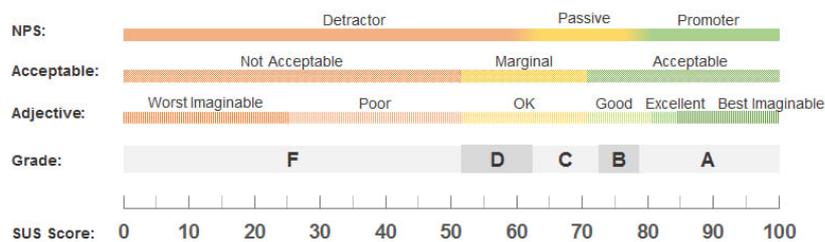
- Setiap pertanyaan bernomor ganjil, skor setiap pertanyaan yang didapat dari skor pengguna akan dikurangi 1.
- Setiap pertanyaan bernomor genap, skor akhir didapat dari nilai 5 dikurangi skor pertanyaan yang didapat dari pengguna.
- Skor SUS didapat dari hasil penjumlahan skor setiap pertanyaan yang kemudian dikali 2,5. Hasil perhitungan ini akan mengkonversi rentang nilai menjadi antara 0–100.
- Aturan perhitungan skor untuk berlaku pada 1 responden. Untuk perhitungan selanjutnya, skor SUS dari masing-masing responden dicari skor rata-ratanya dengan menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan jumlah responden.

### 3. Tahapan Analisis Data

Terdapat beberapa langkah dalam analisis data, termasuk meringkas jawaban dari para responden. Proses ini melibatkan pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner yang sebelumnya dibagikan kepada staf dan guru. Setelah ringkasan selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Tujuan dari uji

validitas adalah untuk memeriksa apakah informasi yang diperoleh dari kuesioner dianggap valid atau tidak. Di sisi lain, tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh dapat diandalkan atau tidak. Setelah menyelesaikan uji validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah menghitung nilai SUS. Proses perhitungan uji validitas dan reliabilitas dilakukan oleh para peneliti menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel dan IBM SPSS 23.

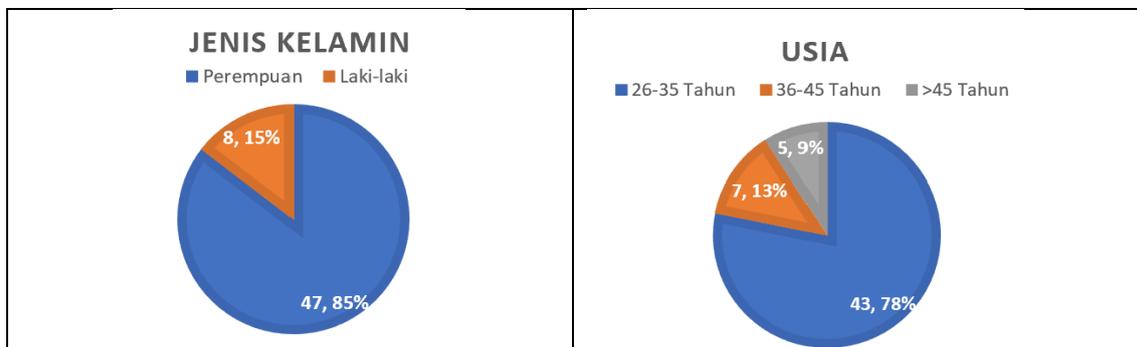
Setelah mendapatkan skor SUS, tiga kesimpulan dapat ditarik, yaitu rentang penerimaan (*acceptable ranges*), skala penilaian (*rating scale*), dan penilaian adjektif (*adjective ratings*). Rentang penerimaan terdiri dari tidak dapat diterima (*unacceptable*), marginal, dan dapat diterima (*acceptable*). Skala penilaian dibagi menjadi lima skala yaitu A hingga F. Penilaian adjektif terdiri dari kata-kata berikut: sangat buruk (*worst imaginable*), buruk (*bad*), lumayan (*okay*), baik (*good*), sangat baik (*excellent*), dan sangat baik (*best imaginable*).



**Gambar 2. Interpretasi Nilai SUS**

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Karakteristik Responden



**Gambar 3. Karakteristik Responden**

Gambar 3 menjelaskan bahwa karakteristik responden yang merupakan staf dan guru mayoritas adalah perempuan sebanyak 47,85% sedangkan untuk laki-laki sebanyak 8,15%. Mayoritas responden berusia 26-35 tahun dengan persentase 43,78% atau sebanyak 43 responden, lalu pengisi responden terbanyak ke-2 adalah 36-45 tahun dengan presentase 7,13% atau sebanyak 7 responden, pengisi ke-3 terbanyak selanjutnya adalah di range usia lebih dari 45 tahun dengan presentase 5,9 % atau 5 responden.

#### Rekapitulasi Jawaban Responden

Hasil penyebaran kuesioner akan diklasifikasikan untuk menganalisis jawaban responden lebih mendalam dengan mengelompokkannya untuk mengidentifikasi isu-isu yang muncul. Tabel 2 disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai bagaimana responden menjawab lima pilihan pada skala Likert. Jawaban dari 55 responden dibagi menjadi dua kelompok. Jawaban positif akan diberi label Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), menunjukkan bahwa responden setuju dengan pertanyaan tersebut. Jawaban negatif akan diberi label Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), menggambarkan bahwa responden tidak setuju dengan pertanyaan tersebut.

**Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden**

Kode Pertanyaan	Persentase Jawaban				
	STS	TS	N	S	SS
P1	9%	7%	38%	38%	7%
P2	27%	42%	18%	13%	0%
P3	4%	5%	24%	49%	18%
P4	40%	29%	16%	15%	0%
P5	5%	7%	13%	47%	27%
P6	24%	40%	27%	9%	0%
P7	5%	9%	24%	38%	24%
P8	27%	42%	15%	16%	0%
P9	2%	11%	25%	40%	22%
P10	15%	24%	18%	35%	9%

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Keakuratan dan keandalan hasil pengisian kuesioner ini kemudian diuji menggunakan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan uji validitas dengan SPSS, dengan melihat Tabel-R dengan total 55 responden, nilai r tabel adalah 0,266. Melihat hasil uji validasi ini, nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dinyatakan valid seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3 (Taherdoost, 2018).

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Pertanyaan ke-	r hitung	R tabel	Keterangan
P1	0,484	0,266	Valid
P2	0,394	0,266	Valid
P3	0,478	0,266	Valid
P4	0,445	0,266	Valid
P5	0,563	0,266	Valid
P6	0,322	0,266	Valid
P7	0,476	0,266	Valid
P8	0,342	0,266	Valid
P9	0,511	0,266	Valid
P10	0,428	0,266	Valid

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.549	10

**Gambar 4. Hasil Uji reliabilitas**

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas sedang. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai total Cronbach's Alpha dari kuisisioner sebesar 0,549 yang tergolong pada kategori reliabilitas sedang. Jika suatu instrumen memiliki reliabilitas sedang, artinya instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang relatif konsisten, namun terdapat variasi yang lebih besar dibandingkan instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi.

**Perhitungan Kuesioner System Usability Scale**

Sebagai contoh, perhitungan dengan responden 1 adalah sebagai berikut: Pernyataan 1 = 4, Pernyataan 2 = 1, Pernyataan 3 = 5, Pernyataan 4 = 1, Pernyataan 5 = 5, Pernyataan 6 = 1, Pernyataan 7 = 5, Pernyataan 8 = 1, Pernyataan 9 = 5, dan Pernyataan 10 = 1. Skor SUS dihitung dengan menggunakan rumus ((P1 – 1) + (5 – P2) + (P3 – 1) + (5 – P4)

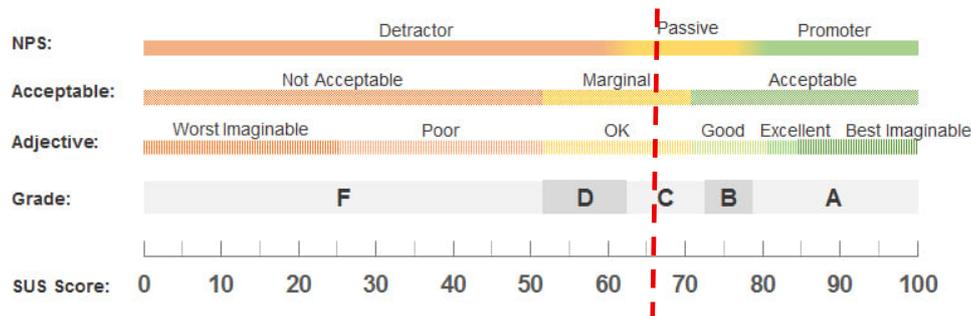


+ (P5 - 1) + (5 - P6) + (P7 - 1) + (5 - P8) + (P9 - 1) + (5 - P10)), yang menghasilkan ((4 - 1) + (5 - 1) + (5 - 1) + (5 - 1) + (5 - 1) + (5 - 1) + (5 - 1) + (5 - 1) + (5 - 1) + (5 - 1) + (5 - 1)) = 36, selanjutnya hasil yang didapatkan dikalikan dengan 2,5, sehingga nilai SUS yang diperoleh adalah 90.

No	Responden	Hasil Di Kali 2,5
1	Responden 1	90
2	Responden 2	80
3	Responden 3	75
4	Responden 4	55
5	Responden 5	97.5
6	Responden 6	60
7	Responden 7	60
8	Responden 8	75
9	Responden 9	75
10	Responden 10	47.5
11	Responden 11	37.5
12	Responden 12	80
13	Responden 13	50
14	Responden 14	90
15	Responden 15	57.5
16	Responden 16	57.5
17	Responden 17	50
18	Responden 18	30
19	Responden 19	85
20	Responden 20	40
21	Responden 21	42.5
22	Responden 22	47.5
23	Responden 23	57.5
24	Responden 24	80
25	Responden 25	82.5
26	Responden 26	57.5
27	Responden 27	77.5
28	Responden 28	62.5
29	Responden 29	62.5
30	Responden 30	67.5
31	Responden 31	65
32	Responden 32	42.5
33	Responden 33	67.5
34	Responden 34	60
35	Responden 35	47.5
36	Responden 36	30
37	Responden 37	100
38	Responden 38	85
39	Responden 39	82.5
40	Responden 40	62.5

41	Responden 41	75
42	Responden 42	80
43	Responden 43	85
44	Responden 44	47.5
45	Responden 45	75
46	Responden 46	90
47	Responden 47	77.5
48	Responden 48	70
49	Responden 49	85
50	Responden 50	77.5
51	Responden 51	57.5
52	Responden 52	90
53	Responden 53	50
54	Responden 54	62.5
55	Responden 55	55
Rata-rata		66,36

Berdasarkan pengukuran, hasil akhir skor SUS sebesar 66,36. Nilai-nilai yang diukur ditunjukkan pada Gambar 5, serta lokasi titik SUS yang dihitung, ditandai dengan garis putus-putus vertikal.



**Gambar 5. Hasil Interpretasi Skor SUS**

Skor SUS Aplikasi Sistem Manajemen Arsip Digital sebesar 66,36 berada di Grade C yang artinya cukup memuaskan pengguna. Skala adjective-nya berada pada level OK/cukup yang berarti sistem sudah layak, artinya penggunaan Aplikasi Sistem Manajemen Arsip Digital sudah dapat diterima, dan level NPS berada pada tingkat passive yang mana artinya pengguna merasa netral atau sedikit puas terhadap sistem ini dengan masih ada ruang untuk peningkatan.

## KESIMPULAN

Pengujian usability Sistem Manajemen Arsip Digital dilakukan menggunakan metode System Usability Scale (SUS). Hasilnya menunjukkan bahwa validitas kuesioner terbukti dan nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel. Uji reliabilitas juga memberikan hasil yang cukup reliabel dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,549. Skor SUS rata-rata dari 55 responden sebesar 66,36 berada di Grade C yang artinya cukup memuaskan pengguna. Skala adjective-nya berada pada level OK/cukup yang berarti sistem sudah layak, artinya penggunaan Aplikasi Sistem Manajemen Arsip Digital sudah dapat diterima, dan level NPS berada pada tingkat passive yang mana artinya pengguna merasa netral atau sedikit puas terhadap sistem ini dengan masih ada ruang untuk peningkatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat adopsi, website tersebut harus ditingkatkan. Rekomendasi dan solusi berdasarkan tanggapan responden saat survei, diharapkan dapat digunakan ketika akan melakukan penambahan fitur di masa mendatang pada website Sistem Manajemen Arsip Digital.

## REFERENCES

- Aldira Lindawati, Evi Satispi, Izzatusholekha, Dalila Afif, & Dita Rahmaditiani Junaidi. (2022). TATA KELOLA PERSIAPAN AKREDITASI SD ISLAM ASSALAF TAHFIDZUL QUR'AN. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU SOSIAL, POLITIK DAN HUMANIORA*, 1(2), 97–103. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v1i2.162>
- Bastien, J. M. C. (2010). Usability testing: a review of some methodological and technical aspects of the method. *International Journal of Medical Informatics*, 79(4). <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2008.12.004>
- Brooke, J. (2013). SUS : A Retrospective. *Journal of Usability Studies*, 8(2).
- Dwiyantoro, D. D., & Sri Junandi, S. J. (2021). Sistem Informasi Manajemen Arsip Dinamis Berbasis Microsoft Access pada Lembaga Pendidikan Dasar di Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(1), 15. <https://doi.org/10.22146/khazanah.56664>
- Grier, R. A., Bangor, A., Kortum, P., & Peres, S. C. (2013). The system usability scale: Beyond standard usability testing. *Proceedings of the Human Factors and Ergonomics Society*. <https://doi.org/10.1177/1541931213571042>
- Klug, B. (2017). An Overview of the System Usability Scale in Library Website and System Usability Testing. *Weave: Journal of Library User Experience*, 1(6). <https://doi.org/10.3998/weave.12535642.0001.602>
- Lande, S., & Batara, C. (2019). BASIS DATA BORANG AKREDITASI PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO UKI PAULUS. *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*.
- Martín-García, A. V., Redolat, R., & Pinazo-Hernandis, S. (2022). Factors Influencing Intention to Technological Use in Older Adults. The TAM Model Application. *Research on Aging*, 44(7–8). <https://doi.org/10.1177/01640275211063797>
- Sasmito, G. W., Zulfiqar, L. O. M., & Nishom, M. (2019). Usability Testing based on System Usability Scale and Net Promoter Score. *2019 2nd International Seminar on Research of Information Technology and Intelligent Systems, ISRITI 2019*. <https://doi.org/10.1109/ISRITI48646.2019.9034666>
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). PENGELOLAAN PERSIAPAN AKREDITASI SEKOLAH. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Taherdoost, H. (2018). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Wedyawati, V. (2019). Perancangan Sistem Informasi Akreditasi Program Studi Sekolah Tinggi Teknologi Industri (Sttind) Padang. *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.35145/joisie.v1i2.209>